

Derek Liar Mengganas

Polisi yang menolong kendaraan mogok di jalan tol pun kena gertak pelaku derek liar.

ARIF HULWAN

PELAKU derek liar di jalan tol semakin tak mengenal rasa takut. Dua polisi yang mencoba menghalangi aksi mereka di dekat gerbang Tol Cawang, Jakarta Timur, Senin (27/5) malam, pun malah dihardik. Beruntung, aparat tak terpancing dan tetap mengamankan korban beserta kendaraannya.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Rikwanto di Jakarta, kemarin, mengungkapkan aksi derek liar itu mulanya dilakukan terhadap Daihatsu Espass milik Iwan Herman

Setiawan. Korban ketika itu sedang berhenti di bahu jalan Tol Jagorawi Km 4, Jakarta Timur, untuk sejenak buang air kecil. Namun, segerombolan penderek sudah menyangkutkan rantai terhadap mobil itu secara paksa.

Briptu Agus supriyatna, anggota Direktorat Sabhara Polri yang menggagalkan aksi derek liar itu, menuturkan, malam itu dia dan koleganya, Brigadir A Zaili, tengah berpatroli di sekitar lokasi kejadian, sekitar pukul 19.00 WIB.

Mereka mendengar teriakan korban minta tolong ke arah mereka. Agus pun melihat

Iwan dalam keadaan dipelot dua orang di kiri-kanan mobil. Sementara itu, empat orang lagi ada di dalam mobil derek.

Agus mengatakan, saat itu komplotan nyaris berhasil membawa mobil korban ke markas derek liar yang tidak jauh dari lokasi kejadian. Agus dan rekan pun segera memalangkan mobilnya untuk menyetop aksi itu dan meminta para pelaku keluar dari kendaraan. Nyatanya, enam orang anggota kelompok tersebut segera mengerubuti petugas. Meluncurlah makian dan ajakan berkelahi dari pihak penderek liar itu berkali-kali.

"Makanya mereka (pelaku derek liar) berani. Ada enam orang (pelaku). Sama kita saja melontarkan kata-kata kasar," kata Agus.

Menurut Agus, kelompok itu terkesan ingin memancing petugas untuk melakukan tindak kekerasan. Beruntung, keduanya tak mengindahkan provokasi itu. Baginya, yang menjadi prioritas ialah kepentingan korban. "Kami sih sesuai prosedur saja. Yang penting keselamatan korban," akunya.

Polisi lapor polisi

Kedua polisi itu lebih memilih melaporkan penderek liar itu dengan tuduhan penghinaan dan perlawanan terhadap petugas yang sah (Pasal 207 dan Pasal 212 UU KUHP) ke Sentra Pelayanan Kepolisian Polda Metro Jaya. Hal itu tercantum dalam laporan bernomor LP/1775/V/2013/PMJ/Ditreskrimum. "Kami juga enggak bisa asal main gerebek saja (ke markas pelaku derek liar). Itu kewenangan penyidik nanti," tambah Agus.

Rikwanto melanjutkan pihak kepolisian beberapa waktu lalu memang sempat melakukan razia derek liar di jalan tol. Beberapa pelaku sudah ditahan. Namun, seiring berjalannya waktu, pelaku pemerasan dengan bermodus derek mobil itu kembali marak. "Mereka menjebak korban, memaksanya membayar sejumlah uang," ucapnya.

Pengguna jalan, tambah Rikwanto, tidak perlu risau. Bila tak menjumpai petugas patroli di tol, ia mengimbau korban segera melapor ke nomor panggilan 110 atau pesan singkat 1717. (J-1)

arif_hulwan
@mediaindonesia.com